

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian berjudul “Peran Yayasan Istana Baitul Qurro dalam Pemberdayaan Yatim-Piatu dan Dhuafa di Kampung Salimah, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor.” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagaimana di dalamnya terdapat observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat beberapa kondisi yatim-piatu dan dhuafa di Kampung Salimah yang diberdayakan oleh Istana Baitul Qurro, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi pendidikan. *Pertama*, kondisi ekonomi yatim-piatu dan dhuafa terbilang rendah. Bahkan untuk kebutuhan makan saja sulit. Penghasilan keluarga mereka tidak menentu dan hanya memperoleh pendapatan sekitar Rp. 50.000,00. - Rp. 100.000,00. *Kedua*, kondisi pendidikan yatim-piatu tergolong berkualitas rendah. Meskipun sebagian mereka sekolah formal, hal itu tidak menambah efektivitas pengetahuan dan kemampuannya. Itu karena kurangnya perhatian dari orang tua dan tetangga di sekitarnya yang menyebabkan mereka tidak bisa mengaji.
2. Kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh Istana Baitul Qurro terbagi menjadi dua bagian, yaitu pemberdayaan ekonomi kreatif dan pemberdayaan literasi. *Pertama*, pemberdayaan ekonomi kreatif memiliki tiga kegiatan di dalamnya, yaitu: pelatihan merajut, kerajinan tangan anyaman bambu, pembuatan keripik pisang dan singkong. Pelatihan merajut merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk yatim-piatu. Kerajinan tangan anyaman bambu dan pembuatan keripik pisang dan singkong merupakan kegiatan yang ditujukan untuk ibu-ibu dhuafa. *Kedua*, pemberdayaan literasi memiliki tiga kegiatan di dalamnya, yaitu: pembelajaran Matematika, pembelajaran Bahasa Inggris, dan baca tulis al-Quran. Semuanya dikhususkan untuk yatim-piatu.
3. Faktor pendukung kegiatan pemberdayaan Istana Baitul Qurro adalah adanya relawan, fasilitas yang memadai, hubungan yang baik antara pengurus dengan *stakeholder*, dan pemanfaatan sosial media yang baik. Faktor penghambatnya

adalah keterlibatan pemerintah, keterlibatan donatur, keterlibatan pengurus, akses jalan yang rusak, dan rekapitulasi keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa kendala Istana Baitul Qurro yang perlu diperbaiki sehingga ke depannya tidak terjadi lagi.

1. Yatim-piatu dan dhuafa

Yatim-piatu dan dhuafa yang berada di yayasan Istana Baitul Qurro lebih giat lagi mengasah kemampuan dan progresif dalam pembelajaran dan pelatihan agar ada perkembangan yang signifikan.

2. Pengurus

Diharapkan bagi pengurus bisa lebih bertanggung jawab atas jabatan yang diberikan. Serta berkontribusi langsung pada setiap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

3. Istana Baitul Qurro

Bagi Istana Baitul Qurro diharapkan bisa membuat program baru yang lebih aktif dan lebih menguntungkan. Serta memperluas jaringan agar ada donatur yang bisa berkontribusi secara aktif terhadap yatim-piatu dan dhuafa sehingga mereka bisa mendapatkan manfaatnya secara langsung.